

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan sarana yang digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan berbahasa, manusia dengan manusia lainnya mampu berkomunikasi dengan baik dan melakukan berbagai aktivitas. Bahasa juga menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam mengekspresikan diri. Setiap bahasa itu memiliki sistem yang berbeda, meskipun terdapat kemungkinan adanya sistem yang sama. Menurut Chaer (2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia ada dua, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa tradisional di sebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan (Jos Daniel Parera, 1989:16). Bahasa daerah yang dipakai di wilayah nusantara menurut Politik Bahasa Nasional berkedudukan sebagai bahasa yang merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional dan karena itu dilindungi oleh negara, sesuai dengan bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 (Ayub dkk, 1993:1).

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia ini adalah bahasa Minangkabau. Jufriзал, 2007:7 mengatakan:

Bahasa Minangkabau telah muncul dan hidup sebagai satu bahasa (daerah) dengan ciri khas kebahasaan tersendiri. Sebagai bahasa daerah di Nusantara, bahasa Minangkabau termasuk bahasa besar dengan jumlah

penutur lebih kurang 4 juta orang, baik yang menetap di Sumatera Barat maupun yang bermukim di luar kampung halamannya. Tingginya presentase pemakaian dan pemilihan bahasa Minangkabau sebagai alat komunikasi di Sumatera Barat dapat dilihat pada berbagai peristiwa bahasa dan sosial-budaya kedaerahan yang diwadahi oleh pemakaian bahasa Minangkabau.

Dari segi struktur bahasa Indonesia dan bahasa Minangkabau banyak memiliki persamaan, salah satunya dari segi kategori kata. Di dalam bahasa Minangkabau itu terdapat delapan kategori kata, salah satunya adalah adverbial. Chaer, 2009:49 mengatakan:

Adverbial adalah kategori yang mendampingi nomina, verba, dan ajektiva dalam pembentukan frase atau dalam pembentukan sebuah klausa. Adverbial terbagi atas 14 bagian, yaitu (1) adverbial sangkalan (negasi), (2) adverbial penjumlahan (kuantitas), (3) adverbial pembatasan, (4) adverbial derajat (kualitas), (5) adverbial kala, (6) adverbial penyelesaian (aspek), (7) adverbial kepastian, (8) adverbial menyanggahkan, (9) adverbial keaharusan, (10) adverbial keinginan, (11) adverbial frekuensi, (12) adverbial penambahan, (13) adverbial kesanggupan dan (14) adverbial harapan.

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas adverbial kala dalam bahasa Minangkabau Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota. Adverbial kala adalah adverbial yang menyatakan waktu tindakan dilakukan (Chaer, 2009:61).

Nagari Talang Maur ini memiliki 3 jorong, yaitu Jorong Talang, Jorong Maur, dan Jorong Kampung Tengah. Jorong Talang ini memiliki 5 dusun, yaitu Dusun Hibrida, Dusun Balai, Dusun Kubu Nan Duo, Dusun Kubu Noneh, dan Dusun Simpang Tigo. Yayang Nila Sari selaku Bendahara Kantor Wali Nagari mengatakan jumlah penduduk Nagari Talang Maur pada tahun 2020 berjumlah 5.388 jiwa, yaitu 2643 orang laki-laki dan 2745 orang perempuan. Mata pencarian masyarakat Nagari Talang Maur pada umumnya adalah sebagai petani.

Dalam berkomunikasi masyarakat di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota kaya dalam penggunaan adverbial kala. Misalnya, untuk menyatakan waktu setelah hari ini ada tiga macam bentuk yang digunakan, seperti yang terlihat pada data berikut :

(1) *Suak agi*            poi    ka umah sakit.  
Besok pagi            pergi   ke rumah sakit.  
'Besok pagi pergi ke rumah sakit'.

(2) *Suak ko*            lah den            poi main            ka umah etek.  
Besok ini            aku            pergi            ke rumah tante.  
'Besok ini aku pergi ke rumah tante'.

(3) *Suak-suak*            lah wak boli            panen tu.  
Besok-besok            kita beli            mainan itu'  
'Besok-besok kita beli mainan itu'.

Contoh (1), (2), dan (3) merupakan contoh penggunaan adverbial kala untuk menyatakan waktu setelah hari ini yang digunakan di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota. Adverbial kala tersebut adalah *suak agi* 'besok pagi' (1) menyatakan keadaan sudah pasti terjadi, *suak ko* 'besok ini' atau 'di lain waktu' (2) menyatakan keadaan belum tau kapan terjadinya, dan *suak-suak* 'besok-besok' atau 'kapan-kapan' (3) menyatakan keadaan yang tidak jelas terjadinya, bisa saja terjadi atau tidak terjadi.

Sepengetahuan penulis penelitian adverbial kala (waktu) dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti adverbial kala (waktu) yang ada dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bentuk adverbial kala yang ada dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota;
2. Fungsi adverbial kala yang ada dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota;
3. Makna yang terkandung dalam bentuk adverbial kala dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada bentuk dan makna adverbial kala dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan makna adverbial kala dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna adverbial kala dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Maur Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. penulis lain, dapat dijadikan tinjauan awal untuk penelitian lanjutan dan sejenis;
2. pembaca agar dapat menambah wawasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
3. ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sintaksis.